



Catatan Perjalanan

Wali Kota Jogja Herry Zudianto ke Jerman (2-Habis)

Wali Kota Duelmen Bikin Sendiri Minuman untuk Tamu

Hari Kedua

Rombongan menuju Phoenix, bekas kawasan industri pertambangan seluas 110 hektare yang ditutup tahun 1997 karena akan dijadikan kawasan bisnis dilengkapi kawasan hijau. Pembangunan ini terkait pengembangan ekonomi lokal serta perubahan struktural di Dortmund.

Meskipun masih dalam proses pembangunan, gedung lama yang masih tersisa digunakan untuk pameran seni. Masih pada hari yang sama, perjalanan ke Pabrik Micro-System Teknologi (MST) yang mengembangkan teknologi informasi. Pada kesempatan itu juga dipresentasikan kawasan Phoenix masa lalu dan rencana ke depan.

Perjalanan dilanjutkan ke Kota Munster dengan bus, sekitar 1,5 jam perjalanan. Kota Munster merupakan sebuah kota di negara bagian North Rhine-Westphalia, sebagai pusat budaya daerah Westphalia dan juga ibukota pemerintah daerah Regierungsbezirk Munster. Kota Munster berpenduduk 272.000 jiwa dan 48.500 di antaranya adalah pelajar.

Dengan keberadaan pelajar itu bisa dikatakan Munster memang benar-benar kota sepeda. Mereka dengan lajunya berkendara di jalur sepeda yang bersisian dengan jalur pejalan kaki. Luas wilayahnya sekitar 302 km per segi dengan kepadatan penduduk rata-rata 898/km per segi. Perekonomian Munster ditopang perusahaan jasa dan pelayanan publik. Masalah utama yang dihadapi Kota Munster yaitu proyeksi 2050 penduduk semakin sedikit dan berdampak pada tunjangan kesehatan dan pensiun.



JADI IKON BERLIN: Gedung Parlemen Jerman yang tampak megah.

PEMOT FOR RADAR JOGJA

Sistem perencanaan di Jerman dibagi tiga, yakni perencanaan tingkat federal, perencanaan tingkat lander serta rencana penggunaan tanah perkotaan. Negara mempengaruhi hukum federal.

Prinsip pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan berkelanjutan yang memiliki tiga aspek yaitu ekologi, sosial dan ekonomi, dengan menyeimbangkan berbagai kepentingan tingkat pemerintahan. Dokumen perencanaan disusun menyesuaikan jumlah populasi dan bisa berubah untuk tujuan-tujuan khusus.

Hari Ketiga

Esok harinya, rombongan menuju Duelmen, kurang lebih 30 menit. Kota Duelmen berada di distrik Coesfeld, North Rhine-Westphalia. Kota ini sangat lenggang karena dengan luas area 184 km per segi, penduduknya hanya 47.000 jiwa. Kota kecil dengan hinterland (pedesaan) nan indah

yang dibarengi dengan keindahan hati sang Wali Kota Duelmen Jan Dirk Puttmann yang langsung membukakan pintu bagi para tamu. Dan yang paling mengesankan, langsung membuat minuman dan melayani sendiri bagi para tamunya. Dikatakan bahwa ada tiga prinsip menjadi

INSTANSI

Banyak yang Susah Diadopsi untuk Jogja

WALI KOTA

Sambungan dari hal 3

wali kota di Jerman, yaitu harus percaya diri, komunikatif dan rendah hati. Ketiga hal itu merupakan pendekatan dalam penyediaan pelayanan publik.

Kegiatan tahunan yang terkenal di kota ini adalah Festival Seni Musim Panas, yang dihadiri para aktris dari dalam maupun luar negeri. Festival yang diisi berbagai pentas musik dan teater ini berlangsung selama enam minggu, 12 Juli - 18 Agustus. Festival seni yang telah berlangsung sejak 1989 ini setiap

tahun memperoleh sponsor yang cukup besar, sehingga tidak perlu promosi lagi.

Dari Duermen rombongan kembali ke Muenster untuk mendapat penjelasan mengenai manajemen keuangan yang berbasis kinerja. Sistem keuangan ini, secara prinsip tidak jauh berbeda dengan yang dilaksanakan di Kota Jogja. Ada pengelompokan pengeluaran, namun tidak rinci dan nilai aset juga masuk dalam hitungan, baik benda maupun cash.

Dengan kondisi yang lelah, rombongan kemudian ke Bandara Muenster-Osnabrueck menuju Berlin-Tegel dan tiba di hotel pukul 10.00 malam.

Hari Keempat

Esok paginya, setelah memperoleh penjelasan tentang manajemen perkotaan dalam konteks metropolitan, studi kasus Kota Berlin, rombongan bergerak ke Berlin Town Hall, menghadiri Dialog Musim Panas Berlin yang bertemakan migrasi dan urbanisasi. Pada kesempatan yang sangat bergengsi itu, dihadiri peserta dari berbagai kalangan di Asia, Amerika Latin, Afrika dan Eropa, saya sebagai Wali Kota Jogja. Saya bersama Wakil Wali Kota Aceh mewakili Indonesia sebagai panelis. Dalam makalahnya yang berjudul Political Manajemen of Urbanisation: Case study of Jogjakarta City, mendapat tanggapan yang cukup hangat dari peserta.

Saya menyampaikan makalah tentang migrasi, urbanisasi dan pembangunan review dan strategi pemerintahan perkotaan, berjudul The Growth of Urbanization in the City of Jogjakarta, Political Management and Eco-

nomie Development Alternative : Urbanization, Problem and Solution. Seminar diikuti peserta dari unsur pemerintah, konsultan dan NGO, dari Asia, Afrika, Eropa dan Amerika Latin.

Dalam kesempatan ini saya mengajak seluruh stakeholder agar jangan larut dalam globalisasi, karena salah satu dampaknya mematikan usaha kecil, di lain pihak memperbesar pemilik modal. Yang diperlukan adalah ekonomi yang berkeadilan, tidak hanya mementingkan pertumbuhan tapi juga pemerataan.

Hari Kelima

Keesokan harinya kurang lebih dua jam dengan bus, rombongan menuju Frankfurt Oder, sebuah negara bagian di Brandenburg, terletak di Sungai Oder dan berbatasan dengan negara Polandia. Luas wilayah 147.61 km per segi, jumlah penduduk 63.748 dengan kepadatan 432/km per segi.

Nama resmi Frankfurt (Oder) dan informalnya Frankfurt an der Oder digunakan untuk membedakan dari kota yang lebih besar Frankfurt am Main. Keunggulan dari kota ini adalah hasil pertanian dan produksi elektronik. Kota ini juga telah menjalin sister city dengan 50 kota. Pada kesempatan ini, rombongan juga memperoleh penjelasan tentang pemasaran pariwisata yang dilakukan secara bersama oleh beberapa daerah.

Sore harinya setelah mengunjungi Saarow-Therme, sebuah objek wisata peristirahatan yang dilengkapi berbagai fasilitas untuk kesehatan dan kebugaran, rombongan kembali menuju Berlin. Esok harinya, Sabtu, sebelum kembali ke Indonesia,

rombongan berkesempatan mengunjungi Parlemen Jerman yang sangat megah dan menjadi salah satu ikon pariwisata Berlin.

Kemudian sore menuju Frankfurt dan malam harinya terbang kembali ke Indonesia. Namun, saya tidak langsung pulang ke Jakarta. Saya turun di Singapura untuk menengok ibu saya yang sedang sakit di sana, dan baru Selasa pagi sampai di Jogja.

Selama perjalanan ke Jerman itu, dapat saya simpulkan:

1. Jerman sebagai negara dengan sistem federal, sistem otonomi daerah di Jerman sangat kuat di pemerintahan level daerah, tetapi tetap kokoh sebagai suatu negara dan mampu menjalankan pemerintahan yang baik dan bersih di semua tingkatan pemerintahan. Hal ini dapat berjalan karena masyarakatnya punya wawasan, kesadaran dan standar nilai yang tinggi dalam politik pemerintahan. Di mana masyarakat secara merata sudah dapat bertindak sebagai hakim yang rasional terhadap kinerja pemerintahannya, khususnya standar penilaian dan aturan main terhadap wakil-wakil rakyatnya di semua tingkat pemerintahan, standarnya sangat ketat dan dipilih dengan rasionalitas yang tinggi atas kapabilitas setiap wakil rakyatnya. Karena dari itu menjadi kunci rakyat melakukan pengawasan terhadap kinerja eksekutif.

2. Ada hal-hal yang bisa saya adopsi untuk Pemkot Jogja. Misalnya masalah sistem perizinan, di mana satu pemohon akan dilayani satu orang dari awal sampai akhir. Tetapi, banyak pula yang masih susah untuk diadopsi di sini. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005